

ABSTRAK

LUCKY SYAH PUTRA (1218030103) 2025: **RESOLUSI KONFLIK AGRARIA BERBASIS INSTITUSI EKONOMI KOPERASI (Penelitian di Saga Farm Desa Ciaruteun Ilir, Kabupaten Bogor)** Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Konflik agraria di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh ketimpangan relasi kuasa antara petani dan aktor dominan seperti tengkulak, korporasi, dan negara. Penelitian ini berfokus pada petani anggota koperasi level basis di Saga Farm Desa Ciaruteun Ilir, Kabupaten Bogor, untuk memahami bagaimana koperasi menjadi strategi dalam resolusi konflik agraria serta bagaimana teori konflik Ralf Dahrendorf menjelaskan dinamika tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana koperasi berperan dalam mengatasi ketimpangan kekuasaan agraria dan bagaimana koperasi berfungsi sebagai instrumen redistribusi wewenang bagi petani. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana konsep koperasi memperkuat posisi tawar petani dalam menghadapi aktor-aktor dominan di sektor agraria.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengacu pada teori konflik Ralf Dahrendorf, yang menekankan konflik antara kelompok super-ordinat dan sub-ordinat dalam struktur imperatively coordinated associations (ICAs). Saga Farm dipahami sebagai formasi kelompok kepentingan manifes yang muncul untuk meregulasi konflik agraria secara damai melalui koperasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan anggota koperasi level basis Saga Farm, serta studi dokumentasi terkait kebijakan koperasi dan konflik agraria. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memahami pola resolusi konflik berbasis koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi di Saga Farm belum maksimal dalam fungsinya sebagai mekanisme regulasi konflik yang efektif dengan memberikan ruang konsiliasi, mediasi, dan arbitrase internal di antara petani. Saga Farm baru berhasil meningkatkan taraf pengetahuan seputar pertanian kepada para petani, tetapi koperasi belum secara luas membantu petani di Desa Ciaruteun Ilir Kabupaten Bogor untuk mensejahterakan anggotanya, memperkuat kedaulatan pangan, dan mempersempit ketimpangan kuasa yang selama ini dihadapi petani. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi bukan hanya sebagai sarana ekonomi, melainkan sebagai alat strategis dalam perjuangan sosial agraria berbasis keadilan dan solidaritas.

Kata Kunci: Konflik Agraria, Resolusi Konflik, Koperasi Petani, ICAs, Ketimpangan Kuasa

ABSTRACT

LUCKY SYAH PUTRA (1218030103) 2025: **RESOLUSI KONFLIK AGRARIA BERBASIS INSTITUSI EKONOMI KOPERASI (Penelitian di Saga Farm Desa Ciaruteun Ilir, Kabupaten Bogor)** Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Agrarian conflicts in Indonesia have continued to escalate over the years, driven by the unequal distribution of power between farmers and dominant actors such as middlemen, corporations, and the state. This study focuses on the farmers base level cooperative in Saga Farm Ciaruteun Ilir Village, Bogor Regency, to understand how cooperatives serve as a strategy for resolving agrarian conflicts and how Ralf Dahrendorf's conflict theory explains these dynamics.

The objective of this research is to identify how the Indonesian Farmers' Cooperative (KPI Bogor) plays a role in addressing agrarian power imbalances and how the cooperative functions as an instrument for redistributing authority among farmers. Furthermore, the study aims to examine how the cooperative concept strengthens farmers' bargaining positions against dominant agrarian actors.

The theoretical framework refers to Ralf Dahrendorf's conflict theory, which emphasizes conflicts between super-ordinate and sub-ordinate groups within imperatively coordinated associations (ICAs). Saga Farm is analyzed as a manifestation of an interest group formation emerging to regulate agrarian conflict peacefully through the cooperative model.

This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with members of the Saga Farm cooperative, and document analysis related to cooperative policies and agrarian conflicts. Data analysis was carried out through processes of reduction, presentation, and conclusion drawing to uncover patterns of cooperative-based conflict resolution.

The findings reveal that the Saga Farm cooperative has yet to fully function as an effective mechanism for conflict regulation, particularly in providing avenues for conciliation, mediation, and internal arbitration among farmers. While Saga Farm has succeeded in enhancing farmers' agricultural knowledge, however, the cooperative has not yet broadly supported the farmers in Ciaruteun Ilir Village, Bogor Regency, in improving their welfare, strengthening food sovereignty, and reducing the power imbalance that farmers have long faced. These findings suggest that cooperatives should not be viewed merely as economic enterprises, but rather as strategic instruments in the agrarian social struggle, grounded in principles of justice and solidarity.

Keywords: Agrarian Conflict, Conflict Resolution, Farmers' Cooperative, ICAs, Power Inequality